

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi telah menjadi salah satu pilar utama dalam pengelolaan organisasi . Berbagai organisasi, termasuk lembaga keagamaan seperti gereja, menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional (Farhatun Nisaul Ahadiyah, 2023). Dalam konteks Gereja Bethel Indonesia RnB Kebumen, penerapan teknologi informasi dalam sistem manajemen memiliki peranan yang sangat krusial. Teknologi informasi dalam manajemen organisasi terletak pada kemampuannya untuk mengakses, menyimpan, dan memproses data dengan lebih cepat dan akurat, (Ade Nugraha, 2023).

Gereja Bethel Indonesia Rising N Blessing merupakan sebuah tempat ibadah umat kristen yang berada di bawah sinode Gereja Bethel Indonesia, tempat ibadah ini berada di jl. Arumbinang No 19A Kabupaten Kebumen, tempat ini mampu menampung hingga 250 jiwa pada saat acara tertentu, seperti perayaan natal. Gereja ini memiliki berbagai informasi seperti informasi visi dan misi, sejarah gereja, informasi pribadi, jadwal ibadah, jadwal pelayanan, dan berbagai informasi lainnya, informasi atau data tersebut dilakukan pencatatan dengan cara manual sehingga data tersebut bersifat rawan jika masih menggunakan metode manual, pencatatan dengan metode manual ini juga membuat jemaat sulit untuk mengetahui data jemaat

gereja, selain itu jemaat juga sulit untuk melihat pemasukan keuangan gereja, hal ini memerlukan sistem informasi yang berbasis website. Website merupakan salah satu aplikasi yang berisikan dokumen-dokumen multimedia (teks, gambar, suara, animasi, video) di dalamnya yang menggunakan protokol *HTTP (hypertext transfer protocol)* dan untuk mengakses menggunakan perangkat lunak yang disebut browser (Rohman et al., 2022). Menurut (Wicaksono & Chotijah, 2023) Website merupakan serangkaian halaman yang saling terhubung satu sama lain yang didalamnya berisikan kumpulan data (gambar, tulisan maupun dokumen). Website merupakan sebuah halaman yang di dalamnya berisi sekumpulan data yang bisa menampilkan informasi organisasi seperti gereja. Website memberikan kemudahan diantaranya memberikan informasi berupa teks, gambar, ataupun video, hal ini bisa membantu untuk mendokumentasi seluruh aktivitas gereja. Website memberikan berbagai kemudahan untuk menunjang berbagai aktivitas yang dilakukan oleh gereja seperti penyampaian jadwal ibadah, penyampaian kegiatan selama sepekan, dan penyampaian informasi lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Steven et al., 2021) menyatakan bahwa gereja harus melakukan perubahan terhadap teknologi baik dalam penyampaian informasi seputar gereja maupun penyimpanan data yang baik. Dalam penelitiannya (Steven Prisma Hasiyono, 2024) mengemukakan pencatatan data yang ada pada penelitian tersebut masih menggunakan metode pencatatan manuel yang mengharuskan admin untuk menulis banyak waktu untuk melakukan pendataan, sehingga peneliti tersebut mengusulkan membuat

sistem informasi yang dapat membantu admin dalam membantu pencatatan pendataan jemaat. Kemudian, (Christanto et al., 2024) menyatakan, dengan pertumbuhan jemaat pada suatu gereja yang terus meningkat menimbulkan bagi pengurus gereja dalam mengelola data jemaatnya, sehingga peneliti tersebut memerlukan sebuah sistem informasi yang dapat membantu mengelola data jemaat. Penelitian yang dilakukan oleh (Riko et al., 2023) menyebutkan seiringnya perkembangan teknologi, sebuah organisasi juga memerlukan sebuah sistem informasi manajemen yang memadai dalam mengelola berbagai kegiatan administratif. Perancangan sistem informasi dapat membantu gereja dalam meningkatkan aktivitas pelayanan di dalam gereja dan juga meningkatkan transparansi keuangan gereja.

Menurut (Kristanto & Andri, 2008 dalam Fatchur Rochim & Pertiwi Windasari, 2023) Sistem informasi adalah sekumpulan komponen pembentuk sistem yang menghubungkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk tujuan menghasilkan informasi dalam suatu area tertentu. Menurut (Husein & Wibowo, 2006 dalam Wicaksono & Chotijah, 2023) Sistem informasi merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk menyimpan, memproses informasi, mendistribusi informasi untuk suatu kepentingan atau tujuan tertentu. Sistem informasi secara umum dapat dipahami sebagai sinergi antara teknologi, sumber daya manusia, dan prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, analisis, serta visualisasi dalam konteks organisasi. Dalam implementasinya, sistem informasi

mencakup elemen-elemen seperti perangkat keras, perangkat lunak, basis data, jaringan, dan sumber daya manusia yang beroperasi secara terintegrasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gereja, terdapat kebutuhan mendesak akan sistem informasi manajemen gereja yang berbasis website. Pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) yang efisien dapat berkontribusi signifikan dalam pengelolaan data jemaat, aktivitas gereja, keuangan, serta komunikasi antara pengurus dan jemaat. Diharapkan, sistem ini mampu menyediakan akses yang lebih mudah bagi semua pihak terkait, mempercepat alur informasi, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan gereja. Pemilihan teknologi berbasis web yang memanfaatkan *PHP* dan *MySQL* menawarkan sejumlah keuntungan terkait dengan aksesibilitas. Anggota komunitas gereja serta pengurusnya dapat mengakses sistem ini kapan pun dan di mana pun selama mereka terhubung ke internet. Aksesibilitas ini sangat penting bagi gereja yang ingin menjangkau anggotanya dalam era digital, serta memfasilitasi komunikasi dan interaksi yang lebih efisien antara gereja dan jemaat.

Selanjutnya untuk menunjang pengembangan sistem ini secara efisien dan terstruktur, digunakan framework *Laravel*. *Laravel* dipilih karena memiliki arsitektur *MVC (Model-View-Controller)* yang memisahkan logika program dari tampilan, sehingga memudahkan dalam pengembangan, pemeliharaan, dan pengujian sistem. *Laravel* juga menawarkan fitur keamanan yang kuat, sistem *routing* yang fleksibel, serta kemudahan dalam

manajemen basis data melalui *Eloquent ORM*. Selain itu, Laravel memiliki komunitas yang besar dan dokumentasi yang lengkap, yang sangat membantu dalam proses pengembangan aplikasi berbasis web yang stabil dan scalable.

Laravel memiliki fitur *Eloquent ORM (Object Relational Mapping)* yang memungkinkan pengembang untuk berinteraksi dengan basis data secara lebih intuitif dan objektif, tanpa harus menulis banyak query *SQL* secara manual. Hal ini sangat membantu dalam mempercepat pengembangan modul-modul seperti manajemen data jemaat dan laporan keuangan gereja. Laravel juga dilengkapi dengan *Blade templating engine* yang ringan dan efisien untuk mengatur tampilan antarmuka pengguna secara dinamis, serta fitur keamanan seperti *CSRF protection*, enkripsi, dan *middleware*, yang dapat meminimalisasi risiko terhadap serangan siber dan manipulasi data. Aspek keamanan ini menjadi sangat penting dalam konteks pengelolaan informasi internal gereja yang bersifat sensitif dan pribadi.

Melalui pengembangan SIM berbasis website, Gereja Bethel Indonesia Rissing N Blessing Kebumen diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan mendukung pertumbuhan gereja secara menyeluruh. Dengan sebuah sistem yang terintegrasi, pengelolaan informasi diharapkan menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga gereja dapat lebih berkonsentrasi pada visi dan misi mereka dalam melayani jemaat serta masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat sistem ini ke dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul: **"RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN GEREJA BETHEL INDONESIA**

RISSING AND BLESSING KEBUMEN MENGGUNAKAN METODE AGILE DEVELOPMENT”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, seperti berikut:

1. Apa saja kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh sistem informasi manajemen gereja untuk mendukung operasional dan pelayanan Gereja Bethel Indonesia Rissing N Blessing Kebumen?
2. Apa saja fitur yang harus dimiliki oleh sistem informasi manajemen berbasis website agar dapat digunakan dengan baik oleh pengurus dan jemaat?
3. Bagaimana mengembangkan sistem informasi manajemen Gereja Bethel Indonesia dengan menggunakan metode *Agile Development* supaya dapat digunakan oleh seluruh jemaatnya?

1.3. Batasan Masalah

Batasan Masalah pada penelitian ini adalah

1. Penelitian ini fokus membahas pengembangan sistem informasi manajemen yang mencakup pengelolaan data gereja, dan kegiatan gereja
2. Penelitian ini fokus pada pengguna sistem informasi, yaitu pengurus gereja dan jemaat tanpa membahas aspek pengguna eksternal seperti pihak ketiga atau institusi lain.
3. Penelitian hanya mencakup fitur-fitur dasar seperti pendaftaran jemaat, pengelolaan kegiatan dan acara.

4. Penelitian ini hanya akan dilaksanakan di GBI RnB Kebumen.
5. Pengguna sistem adalah jemaata GBI RnB Kebumen

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Menganalisis kebutuhan sistem informasi manajemen yang diperlukan oleh GBI RnB Kebumen untuk mendukung kegiatan operasional dan pelayanan gereja.
2. Mengembangkan sistem informasi manajemen berbasis website yang dapat memudahkan pengurus gereja dalam mengelola data jemaat, data kegiatan, dan data warta jemaat.
3. Meningkatkan aksesibilitas yang memungkinkan jemaat dan pengurus gereja untuk mengakses informasi secara online.
4. Merancang dan mengimplementasikan fitur-fitur yang relevan, seperti pendaftaran data jemaat, pengelolaan acara, dan warta jemaat, untuk mempermudah administrasi gereja.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori sistem informasi dan manajemen dengan fokus pada organisasi, selain itu penelitian ini juga dapat membantu dalam memahami penerapan teori-teori manajemen pada konteks organisasi gereja, bagaimana sistem informasi

dapat meningkatkan efisiensi organisasi, dan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan model sistem informasi yang relevan untuk organisasi non-profit dan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak manajemen yang baik, seperti mengelola data dan aktivitas secara lebih efisien, dan mengurangi waktu serta sumber daya yang terbuang, selain itu penelitian ini juga melibatkan jemaat dengan menyediakan akses mudah ke informasi tentang kegiatan atau program yang sedang berlangsung, dan dengan penelitian ini pengurus gereja dapat memberikan pelayanan yang lebih baik melalui akses yang lebih baik terhadap informasi dan data mengenai jemaat dan kegiatan gereja.

